

menerima diri karena masing-masing partisipan terbuka atas apa yang dipikirkan, dirasakan dan juga reaksi orang terhadap orang lain, karena di lingkungan sekitar tidak hanya mereka saja yang menjadi korban. Tetapi ada banyak orang di sekitar mereka yang juga menjadi korban pelecehan seksual. Maka dari itu mereka dapat menerima diri bahwa mereka pernah menjadi korban pelecehan seksual dan sebagai sesama korban justru mereka berpikir untuk saling support satu dengan lainnya agar tetap melihat kedepan serta menjalani hidup seperti biasa.

Faktor penerimaan diri yang mempengaruhi kedua partisipan juga serupa, yaitu dengan faktor lingkungan. Perilaku sosial yang menyenangkan terhadap kedua partisipan adalah sikap atau respon dari lingkungan membentuk sikap terhadap diri seseorang (*selfattitude*). Individu yang mendapatkan sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungannya cenderung akan menerima dirinya (Hurlock, 2013). Hal ini dapat dilihat juga dari lingkungan partisipan seperti teman-teman partisipan yang tidak menghakimi mereka sebagai korban pelecehan seksual justru menerima mereka dengan baik serta menghibur mereka agar bisa terus menjalani hidup dengan semangat tanpa menjadikan kejadian pelecehan seksual tersebut sebagai salah satu penghalang untuk terus berkarya.

Berdasarkan aspek dan faktor diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi penerimaan diri kedua partisipan yaitu lingkup sekitar, lingkungan partisipan yang saling support dan tidak menghakimi mereka sebagai korban pelecehan seksual. Partisipan D dan DV melakukan hal yang